

**PEMAKNAAN REALITAS DAN BENTUK KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN
CERPEN LELUCON PARA KORUPTOR KARYA AGUS NOOR DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH**

Oleh

Iffah Faridatul Hasanah, NIM 1612011043

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pemaknaan realitas dan bentuk kritik sosial dalam kumpulan cerpen *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di Sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode observasi dan studi pustaka. Sumber data pada penelitian ini ialah antologi cerpen *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan terkait Pemaknaan Realitas yang terdapat dalam antologi *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor yang meliputi, Realitas sosial, realitas ekonomi, realitas politik, realitas budaya, realitas sosial budaya, realitas sosial ekonomi, realitas sosial politik, realitas sosial politik ekonomi dan realitas sosial budaya ekonomi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa cerpen yang dikaji sejalan dengan realitas yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Pada aspek ini pengarang lebih dominan menyajikan realitas sosial ekonomi. Hasil analisis yang kedua terkait Bentuk Kritik sosial dalam antologi cerpen *Lelucon Para Koruptor* karya Agus Noor ditemukan 3 bentuk penyampaian kritik yang digunakan Agus Noor yakni, satire, humor satire dan bentuk pernyataan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa bentuk kritik sosial yang disampaikan Agus Noor dalam karyanya menggunakan gaya yang berbeda-beda, dan dari ketiga bentuk penyampaian tersebut Agus Noor lebih dominan menggunakan bentuk satire. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa hasil kajian ini relevan digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran sastra pada jenjang SMK/SMA Sederajat pada kurikulum 2013, dengan kompetensi dasar 3.9 dan 3.12.

Kata kunci: pemaknaan realitas, kritik sosial, antologi, relevan

**PEMAKNAAN REALITAS DAN BENTUK KRITIK SOSIAL DALAM
KUMPULAN CERPEN LELUCON PARA KORUPTOR KARYA AGUS NOOR DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH**

By

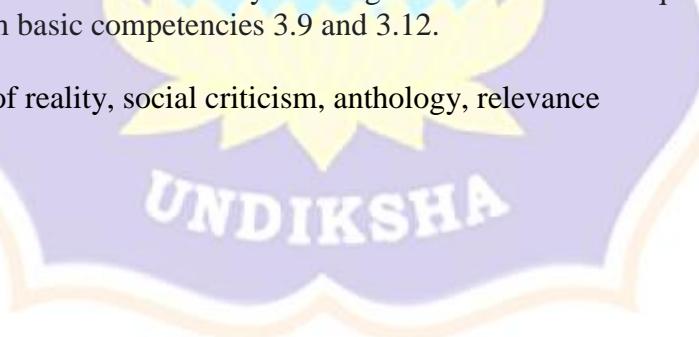
Iffah Faridatul Hasanah, NIM 1612011043

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

ABSTRACT

This study aims to obtain information about the meaning of reality and forms of social criticism in the collection of short stories *Lelucon Para Koruptor* by Agus Noor and their relevance to literary learning in schools. This study uses a qualitative descriptive approach, with the method of observation and literature study. The data source in this research is the short story anthology *Lelucon Para Koruptor* by Agus Noor. Based on the results of the study, findings related to the Meaning of Reality contained in the anthology *Lelucon Para Koruptor* by Agus Noor include, social reality, economic reality, political reality, cultural reality, socio cultural reality, socio economic reality, socio political reality, socio political economic reality and socio cultural realities of the economy. Based on these data, it can be concluded that the short stories studied are in line with the reality that occurs in the social life of the community. In this aspect, the author is more dominant in presenting the socio economic reality. The results of the second analysis related to the form of social criticism in the anthology of the short story *Lelucon Para Koruptor* by Agus Noor found 3 forms of critique that Agus Noor used, namely, satire, humorous satire and the form of statements. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the form of social criticism conveyed by Agus Noor in his work uses different styles, and of the three forms of delivery, Agus Noor is more dominant in using the form of satire. Based on the results of the analysis, it can be seen that the results of this study are relevant to be used as a source of literary learning at the SMK/SMA Equivalent level in the 2013 curriculum, with basic competencies 3.9 and 3.12.

Keywords: meaning of reality, social criticism, anthology, relevance



UNDIKSHA